

Studi Fenomenologi Pasien Kanker Payudara dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup : Literature Review*Phenomenological Study of Breast Cancer Patients in an Effort to Improve Their Quality of Life : Literature Review*Della Zulfa Rifda^{1*}, Zahroh Shaluhiah², Antono Surjoputro³¹Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*Korespondensi Penulis : dellazulfa95@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Kanker payudara merupakan salah satu prioritas masalah kesehatan di dunia maupun di Indonesia, dikarenakan penderita penyakit kronis ini sering digambarkan sebagai seseorang yang terpuruk dengan akhir hidup yang menyedihkan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada pasien kanker payudara menyebabkan mereka membutuhkan penanganan khusus seperti pada aspek pengobatan fisiknya, penanganan psikologisnya, dukungan sosial serta kebutuhan spiritualnya.

Tujuan: Memahami secara mendalam pengalaman pasien kanker dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Metode: *Literature review* dari data elektronik seperti *Google Scholar*, *PubMed* dan *Science Direct* dan terpilih 4 artikel yang dipublikasi 5 tahun terakhir (2018-2013).

Hasil: Pada penderita pasien kanker payudara, umumnya menjalani pengobatan di fasilitas kesehatan dan melakukan pengobatan alternatif. Hal ini dilakukan untuk bertahan dari penyakitnya serta meningkatkan kualitas hidupnya. Terdapat beberapa tema pada beberapa artikel yang didapat yakni; pengobatan fisik, penanganan psikologis, dukungan sosial dan kebutuhan spiritualnya.

Kesimpulan: Pengobatan kanker payudara memerlukan penanganan secara holistik, sehingga perlu pemahaman mendalam serta pengertian bagi keluarga pasien, rekan pasien dan tenaga kesehatan untuk menunjang proses pengobatan pasien.

Kata Kunci: Fenomenologi; Kanker Payudara; Kualitas Hidup

Abstract

Introduction: Breast cancer is one of the priority health problems in the world and in Indonesia, because patients with this chronic disease are often described as someone who is down with tragic end of life. The changes that occur in breast cancer patients cause them to need special handling such as physical treatment, psychological treatment, social support and spiritual needs.

Objective: To gain deeper insights of cancer patients in an effort to improve their quality of life.

Method: Literature review from electronic data such as *Google Scholar*, *PubMed* and *Science Direct* and selected 4 articles published in the last 5 years (2018-2013).

Result: Breast cancer patients generally undergo treatment at health facilities and alternative medicine. Thi was done to survive from the disease and improve their quality of life. There are several themes in some of the articles obtained, namely; physical treatment, psychological treatment, social support and spiritual needs.

Conclusion: The treatment of breast cancer requires holistic care, so it requires in-depth understanding for the patient's family, colleagues and health workers to support the patient's treatment process.

Keywords: Phenomenology; Breast Cancer; Quality of Life

PENDAHULUAN

Kanker adalah sebutan untuk tumor ganas, yakni penyakit atau kelainan pada tubuh akibat sel-sel tubuh tumbuh dan berkembang abnormal, di luar batas kewajaran dan sangat liar (ganas) (1). Kanker termasuk salah satu penyakit tidak menular (*noncommunicable disease*) yang dapat menyerang siapa saja dan terjadi di setiap bagian tubuh seseorang. Pada kanker, terdapat tingkatan keparahan untuk suatu jenis kanker pada penderitanya yang sering disebut *grade* atau stadium. Semakin tinggi *grade* atau stadium kanker, maka semakin besar tingkat keparahan yang akan ditimbulkan (2). Sedangkan kanker payudara atau disebut juga *Carcinoma Mammae* adalah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara.

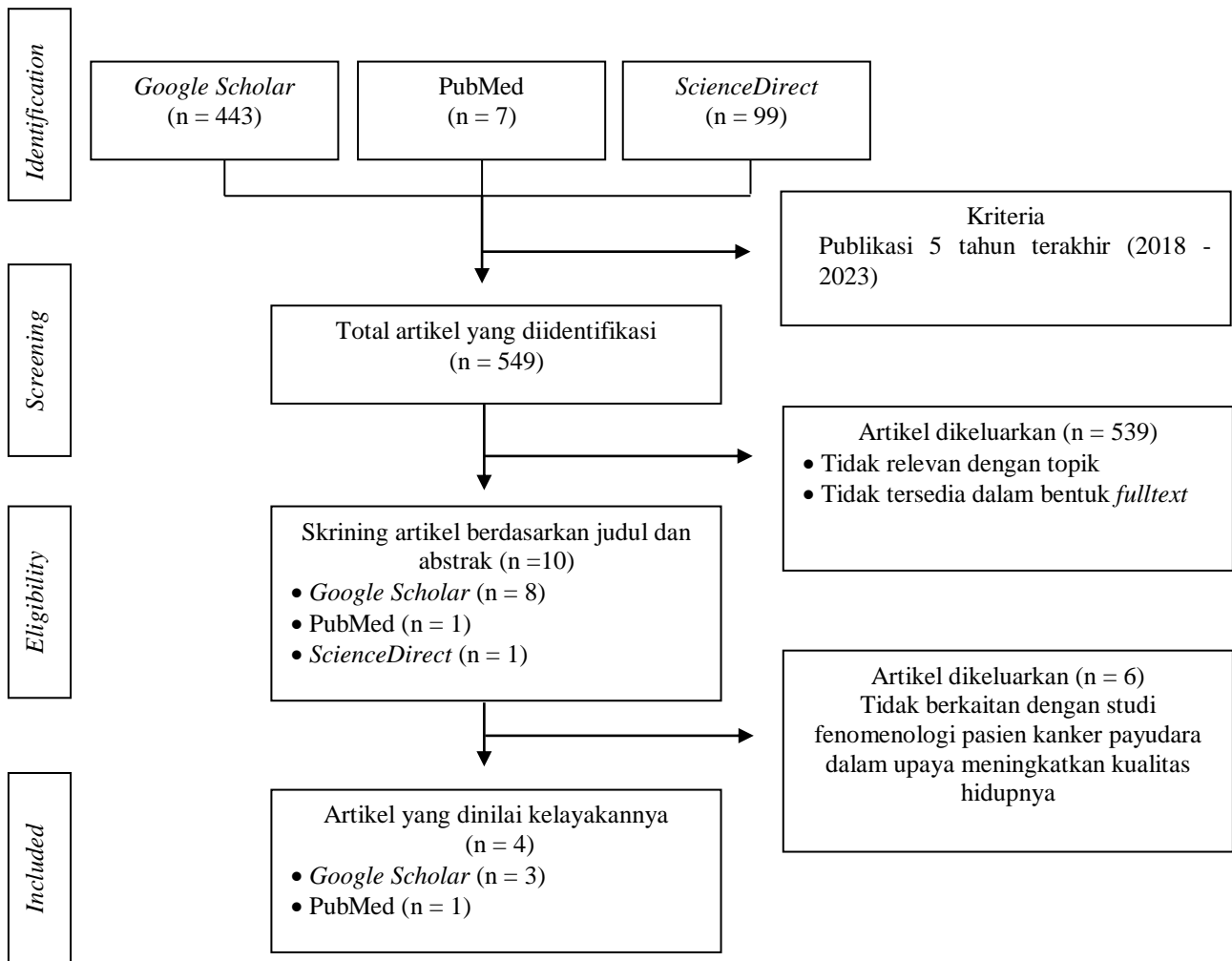
Kanker payudara menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Di Indonesia, kasus kanker menempati urutan pertama serta menjadi salah satu penyumbang kematian terbesar. Dari data Globocan, di tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Kondisi ini diperparah dengan 70% dari penderita diketahui sudah mencapai tahap lanjut, sehingga tingkat keparahan dan pengobatan yang dibutuhkan juga akan lebih kompleks dibandingkan dengan kanker di tingkat awal. Pada tahun 2018, kanker payudara juga menjadi kasus kanker tertinggi pada perempuan Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (3).

Bagi penderita kanker payudara terdapat beberapa aspek perubahan sehingga membutuhkan "*penanganan khusus*" yang perlu diperhatikan. *Pertama* pengobatan fisik, selama menjalani pengobatan pasien kanker payudara akan mengalami banyak keluhan fisik seperti nyeri, mual, sesak nafas, dan menurunnya berat badan. Permasalahan fisik yang tidak mendapatkan penatalaksanaan yang baik, akan menimbulkan penderitaan yang dapat memengaruhi kualitas hidup (4). *Kedua* penanganan psikologis, pengalaman saat terdiagnosis kanker payudara merupakan pengalaman yang traumatis bagi penderita dan orang-orang terdekatnya. Pengalaman inilah yang nantinya memengaruhi kondisi psikologis selama menjalani pengobatan dan seterusnya (5). *Ketiga* dukungan sosial, kondisi fisik dan mental yang mengalami kemunduran menyebabkan beberapa penderita kanker payudara akhirnya menarik diri dari lingkungan sosialnya (6). *Keempat* kebutuhan spiritual, penderita kanker membutuhkan intervensi spiritual yang besar, khususnya pada penderita kanker dalam kondisi terminal. Dibutuhkan penerimaan terhadap penyakitnya untuk mendapatkan ketentraman dalam kehidupan dan spiritualnya (7).

Terdapat beberapa aspek kebutuhan yang seringkali diabaikan oleh keluarga dari penderita kanker payudara. Seringkali keluarga hanya fokus pada pengobatan fisik tanpa mempedulikan mengenai penanganan psikologis, dukungan sosial, dan kebutuhan spiritualnya. Padahal pada kasus penyakit kronis seperti kanker payudara diperlukan penanganan yang holistik, sehingga penderita dapat memiliki kualitas hidup yang baik sampai dengan akhir kehidupannya. Maka dari itu, tinjauan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman pasien kanker payudara dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

METODE

Penelitian ini merupakan *literature review* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu dengan pencarian artikel/jurnal penelitian dari kajian pustaka beberapa data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect. Kemudian pencarian artikel menggunakan Bahasa Inggris dan Indonesia dengan kata kunci fenomenologi (*phenomenology*), kanker payudara (*breast cancer*), kualitas hidup (*quality of life*). Ditemukan sebanyak 549 artikel dengan kata kunci tersebut pada 5 tahun terakhir (2018 - 2023), selanjutnya dilakukan *screening* pada artikel yang tidak relevan dengan topik tinjauan ini dan tidak tersedia dalam bentuk *full text*, sebanyak 10 artikel masuk ke dalam kriteria ini. Kemudian dari artikel tersebut terdapat 6 artikel yang tidak berkaitan dengan studi fenomenologi pasien kanker payudara dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga dihasilkan 4 artikel yang terpilih dalam tinjauan ini. Diagram alur proses pemilihan artikel ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur proses pemilihan artikel

HASIL

Artikel-artikel yang terpilih ditinjau dan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil review artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Sherly Amelia, Ratna Dewi & Febi Tri Manelsa (2020)	Pengalaman Hidup Pasien CA Mammae dalam Menjalani Kemoterapi	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada 4 informan, dihasilkan bahwa pada pasien Ca Mammae dalam menjalani kemoterapi menghasilkan tema: 1) respon fisik dan psikologis yang dialami selama kemoterapi, 2) mengupayakan penyembuhan dan pemulihan, 3) ketidaknyamanan fisik sebagai dampak partisipan dalam menjalani kemoterapi
Desy Dwimendasari S., Erledis Simanjuntak & Frida Lina Tarigan (2019)	Studi Kualitatif Tentang Upaya Penderita Kanker Payudara untuk Mempertahankan Kualitas Hidupnya di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019	Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada 7 informan dihasilkan bahwa upaya yang dilakukan survivor kanker payudara untuk mempertahankan kualitas hidupnya adalah 1) mengikuti terapi sesuai anjuran dokter dan 2) mendekati diri kepada Tuhan YME
Roma Sitio (2019)	Pengalaman Psikososial Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Terapi Kemoterapi di BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	Jenis penelitian deskriptif dengan desain fenomenologi pada 10 informan dihasilkan bahwa terdapat 4 tema: 1) respon psikologis setelah terapi, 2) dukungan sosial, 3) harapan setelah menjalani terapi, 4) persepsi terhadap pemberi pelayanan kesehatan
Timiya S. Nolan, dkk (2018)	Life After Breast Cancer: "Being a Yong African American Survivor"	Menggunakan studi fenomenologi kepada 15 informan dihasilkan bahwa terdapat 5 tema: 1) aktif dalam aspek

spiritual, 2) aktif mengelola aspek fisik, 3) aktif mengelola aspek psikologis, 4) aktif mengelola aspek sosial, 5) menambah pengetahuan mengenai penyintas/*survivor*

Pada tabel 1, rata-rata menginformasikan bahwa terdapat beberapa tema pada studi fenomenologi pengalaman pasien kanker payudara dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Pada artikel yang telah dilakukan *review*, penderita kanker payudara telah melakukan beberapa pengobatan di fasilitas kesehatan seperti kemoterapi, radioterapi, obat-obatan dan lain sebagainya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

PEMBAHASAN

Pada pasien kanker payudara umumnya akan melakukan pengobatan baik ke fasilitas kesehatan ataupun ke pengobatan alternatif dengan maksud meningkatkan kualitas hidupnya. Pada fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, umumnya pada pasien kanker payudara akan mendapatkan pengobatan secara terintegrasi seperti kemoterapi, radioterapi, pembedahan, terapi hormon dan obat-obatan. Semua pengalaman yang telah dilalui tersebut akhirnya membuat perubahan-perubahan tertentu pada pasien. Pada aspek perubahan fisik pasien kanker payudara seperti mengalami mual, muntah, nyeri, munculnya benjolan, penurunan berat badan sampai dengan pengangkatan payudaranya. Sejalan dengan penelitian Sherly (2020) bahwa rata-rata informan awalnya mengalami benjolan sebesar biji kelereng hingga sampai pada tahap pengangkatan payudaranya sebagai langkah pengobatan yang disarankan oleh dokter (8). Saat penurunan fungsi fisik akibat tindakan medis terjadi, dalam penelitian Desy (2019) para informan akan mengonsumsi makanan diet nutrisi sesuai kebutuhan masing-masing informan. Hal ini dilakukan agar harapan hidup semakin kuat (9). Kecukupan nutrisi bagi pasien kanker berperan penting terhadap kondisi fisik penderita kanker. Pasalnya bila terjadi gangguan nutrisi akan berakibat pada kualitas hidup pasien. Dibutuhkan asupan yang berenergi tinggi bagi pasien kanker selama menjalani pengobatannya, dikarenakan saat pengobatan berlangsung, nafsu makan pasien cenderung menurun yang mengakibatkan energi dalam tubuh berkurang padahal kebutuhan akan energi selama pengobatan semakin meningkat (10). Selain itu, beberapa informan juga mengaku meminum obat herbal yang didapat melalui pengobatan alternatif, dengan melakukan pengobatan alternatif para informan merasa lebih kuat dan bersemangat karena mereka bisa memberi penanganan sendiri yang positif daripada sekedar bergantung kepada dokter (8).

Selanjutnya pada penanganan psikologis, terdapat lima tahap pada seseorang ketika menderita penyakit yang menghadapkannya pada kematian atau penyakit kronis yang mengubah hidupnya yakni: 1) *denial*, 2) *anger*, 3) *bargaining*, 4) *depression*, 5) *acceptance* (5). Hal ini juga diungkapkan pada penelitian Timiya (2018) dan Roma (2019) mengenai perjalanan informan dari perasaan cemas, ketidakberdayaan, putus asa, sampai pada tahap penerimaan penyakitnya (11) (12). Berbagai perasaan yang dirasakan tersebut, akhirnya menyebabkan informan mengalami stres, ditambah perasaan ketidakpastian mengenai kesembuhan setelah informan menjalani serangkaian pengobatan (11). Pengaruh psikologis ini yang akan selalu memengaruhi penderita kanker payudara dari saat terdiagnosis sampai dengan pasca pengobatannya (5). Dampak dari respon psikologis yang buruk dapat menyebabkan kondisi pasien menjadi lebih buruk dikarenakan ketidakpercayaannya akan pengobatan yang menunjang kesembuhannya. (13) Sehingga, dibutuhkan peran dan pengertian orang-orang sekitar untuk membantu dalam penanganan psikologis penderita. Namun, risiko gangguan psikologis yang timbul akibat diagnosis kanker tidak hanya menyerang pada penderitanya saja, orang-orang terdekat dari penderita kanker juga tidak menutup kemungkinan untuk mengalami guncangan emosional. Dalam hal ini, kondisi psikis pasien kankerlah yang lebih utama untuk diperhatikan dibandingkan dengan orang-orang terdekatnya (14).

Terdapat perubahan pada aspek sosial yang dialami oleh penderita kanker payudara. Maka dari itu, dukungan sosial yang diberikan oleh kerabat terdekat merupakan hal yang penting bagi penderita kanker payudara. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional dan dukungan finansial. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kasih sayang, doa, serta simpati dari orang-orang terdekatnya (11). Simpati dan perhatian inilah yang dapat memengaruhi pandangan penderita kanker payudara terhadap kehidupannya setelah menjalani pengobatan (15). Dukungan tidak hanya memengaruhi hubungan sosial penderita, namun juga dapat memengaruhi keadaan psikologis penderita. Tidak hanya dukungan dari kerabat terdekat, dukungan dari petugas kesehatan juga dinilai memberikan semangat bagi penderita selama menjalani pengobatan (11). Pada studi lain juga menyebutkan bahwa dukungan perawat dibutuhkan untuk menumbuhkan harapan pada pasien kanker seperti mendengar keluhan, bercanda dengan pasien, membangun *support system* dan membantu pasien untuk membangun tujuan hidup yang realistis. (16) Penderita kanker dengan dukungan sosial yang baik terbukti mengalami lebih sedikit stres, rasa cemas, dan risiko kekambuhan lebih rendah bila dibandingkan pada penderita kanker yang tidak mendapatkan dukungan orang-orang sekitarnya. Bentuk hubungan atau ikatan antar individu dapat berbeda sesuai dengan budayanya. Budaya Asia cenderung akan lebih erat hubungan antar personalnya serta terdapat rasa saling bergantung jika dibandingkan budaya Barat yang cenderung lebih individu atau mandiri (17).

Sedangkan pada kebutuhan spiritual, pada penelitian Desy (2019) seluruh informan mengungkapkan upaya yang tidak kalah penting untuk tetap bertahan adalah mendekati diri kepada Tuhan YME (9). Ketika mendekati diri kepada Tuhan YME, mampu membuat psikologis seseorang menjadi tenang, memunculkan pikiran positif, membuang pikiran negatif dan memperoleh kekuatan dalam menghadapi masalahnya (18). Pada penelitian Roma (2019) empat orang informan mengaku pasrah terhadap penyakitnya dan menganggap bahwa ini semua merupakan pemberian Allah (11). Dalam agama islam sendiri, diberikan kemudahan bagi umatnya yang sedang sakit saat akan beribadah, jika penderita tidak dapat melaksanakan shalat dengan cara berdiri, dapat dilakukan dengan duduk atau berbaring sesuai dengan kemampuannya namun tidak terlepas dari syariat islam. Begitupun pada agama-agama lainnya yang memberikan kelonggaran bagi umatnya yang mengalami kondisi "khusus" (19). Pemenuhan spiritual bagi pasien kanker ini yang nantinya memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental dan kualitas hidupnya. Sehingga pemenuhan spiritual yang tercukupi memungkinkan pasien kanker untuk memiliki mental dan psikis yang baik dalam menghadapi penyakitnya (20).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman saat seseorang terdiagnosa kanker payudara merupakan pengalaman yang traumatis baik bagi penderita maupun kerabat terdekatnya. Penderita kanker payudara umumnya mencari cara untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan berobat ke fasilitas kesehatan dan melakukan pengobatan herbal. Dengan melaksanakan keduanya secara bersamaan, penderita akan lebih merasa memiliki kekuatan untuk bertahan hidup. Pada aspek kebutuhan, terdapat 4 tema besar yang dibutuhkan bagi penderita pasien kanker yakni: pengobatan fisik, penanganan psikologis, dukungan sosial dan kebutuhan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Junaidi, Iskandar. *Hidup Sehat Bebas Kanker - Mewaspada Kanker Sejak Dini*. Yogyakarta : Rapha Publishing, 2014. 978-979-29-4435-8.
2. Chen, Rostia dan Tim CancerHelps. *Solusi Cerdas Mencegah & Mengobati Kanker*. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2012. 979-006-385-7.
3. Penyakit Kanker di Indonesia Berada pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. [Online] Ditjen P2P Kementerian Kesehatan, 31 Januari 2019. [Dikutip: 21 Desember 2022.] <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>.
4. *Pedoman Nasional Program Paliatif Kanker*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2015. 9786022358824.
5. Sobri, Farida Briani dan dkk. *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta : Sinergi Publishing, 2017. 978-623-93593-0-0.
6. E, Taylor and Shelley. *Health Psychology: Thrid Edition*. Singapore : McGraw-Hill, Inc, 1995.
7. *Improving the Quality of Spiritual Care as a Dimension of Palliative Care: The Report of the Consensus Conference*. Puchalski, Christiana et all. s.l. : Mary Ann Liebert, 2009.
8. *Pengalaman Hidup Pasien CA Mamae dalam Menjalani Kemoterapi*. Amelia, Sherly, Ratna Dewi dan Febi Try Manelsa. Bukittinggi : REAL in Nursing Journal (RNJ), 2020, Vol. 3, No. 2. 2685-1997.
9. *Studi Kualitatif Tentang Upaya Penderita Kanker Payudara untuk Mempertahankan Kualitas Hidupnya di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019*. Sinaga, Desy Dwimendasari, Erledis Simanjuntak & Frida Lina Tarigan. Medan : Jurnal Ilmiah SIMANTEK, 2019, Vol. 3 No. 3. 2550-0414.
10. *Studi Fenomenologi: Nutrisi sebagai Mekanisme Koping Pasien Kanker Payudara*. Anggraeni, Shyndi, Karolin Adhistry dan Sri Masyatun. Palembang : Proceeding Seminar Nasional Keperawatan, 2022, Vol. 8. 2477-1597.
11. *Pengalaman Psikososial Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Terapi Kemoterapi di BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. Sitio, Roma. Medan : Jurnal Keperawatan Priority (UNPRI), 2019, Vol. 2 No. 1. 2614-4719.
12. *Life After Breast Cancer: "Being" a Young African American Survivor*. Nolan, Timiya S. dkk. s.l. : Tylor & Francis Journal, 2018.
13. *Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi*. Lestari, Agustina, Yuliana Bidiyarti dan Ilmu Bahrul. Banjarmasin : Jurnal Keperawatan Suaka Insan, 2020, Vol. 5. 2527-5798.
14. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Koping Pada Pasien Kanker Serviks*. Distinarista, Hernandia. Ungaran : Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas PPNI Jateng, 2019, Vol. 2. 2621-2994.
15. *Dukungan Sosial pada Lansia*. Kuntjoro, Zainuddin Sri. s.l. : Jurnal Keberbakatan & Kreatifitas, 2002, Vol. 2 No. 1.
16. *Patients' and Relatives' Experiences and Perspectives of 'Good' and 'Not Good' Quality Care*. Attree, M. London : Wiley, 2008, Vol. 33, Issue 4.

17. Pengalaman Hidup Pasien Kanker Payudara di Kota Medan: Studi Fenomenologi. Tarigan, Mula dan Maria Sarmaida Pasaribu. Medan : Talenta Publisher, 2023, Vol. 3. 2797-751X.
18. Fisch, M.J, Titzer, M.L., Kristeller, J.L. Assesment of Quality of Life in 270. 2010.
19. Studi Fenomenologi Aspek Spiritualitas pada Pejuang Kanker Serviks. Sulistyarini, Wahyu Dewi, Nuzul Prima Diyella dan Anik Puji Rahayu. Kediri : JPK Stikes RS Baptis Kediri, 2022, Vol. 8. 2407-7232.
20. Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Payudara. Janitra, Fitria Endah, Retno Setyawati dan Nur Huda. Kendal : Jurnal Keperawatan Stikes Kendal, 2021, Vol. 13. 2549-8118.